



Potensi Kampung Wisata Berbasis Kerajinan Daur Ulang Sampah Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah RW 03 Kelurahan Banjar Sugihan

Mochammad Reizza Al Ariyah ¹, Bambang Kusumo Dwicahyo ², Ragil Gilang Maulani ³,
Liwaul Muniroh ⁴, Pricillia Catur Rizkyna ⁵, Anguri Nasywa Pratista ⁶,
Aura Nur A'isyah ⁷, Fara Arenda ⁸, Ahmad Fathoni ⁹
¹⁻⁹ Universitas Airlangga Surabaya

Email korespondensi: bambang.kusumo.dwicahyo-2020@fisip.unair.ac.id

Abstrak; Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi kreatif dari kerajinan daur ulang sampah sebagai daya tarik wisata dan mengukur potensi dari pengembangan kampung wisata yang berfokus pada kerajinan daur ulang sampah, menganalisis bagaimana pemberdayaan masyarakat di Wilayah RW 03 Kelurahan Banjar Sugihan yang berkontribusi pada pengembangan inisiatif tersebut. Dalam penelitian ini, pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dimana data didapatkan melalui observasi, wawancara, dan tinjauan literatur. Komunitas di RT 05 telah mengambil langkah inovatif dengan tujuan meningkatkan efektivitas pemanfaatan sumber daya melalui pengelolaan sampah anorganik. Sampah yang didaur ulang dijadikan berbagai bentuk kerajinan tangan. Pemanfaatan kreatif ini tidak hanya memberikan dampak positif pada lingkungan, tetapi juga membuka potensi luar biasa untuk mendorong dalam pembangunan sektor pariwisata.

Kata Kunci : Sampah Anorganik, Pariwisata, Kerajinan.

Abstrak; This study aims to identify the creative potential of waste recycling crafts as a tourist attraction and measure the potential of developing tourist villages that focus on waste recycling crafts, analyzing how community empowerment in the RW 03 Region of Banjar Sugihan Subdistrict contributes to the development of this initiative. In this study, the approach taken was a descriptive qualitative approach, where data was obtained through observation, interviews and literature review. The community in RT 05 has taken innovative steps with the aim of increasing the effectiveness of resource utilization through inorganic waste management. Recycled waste is made into various forms of handicrafts. This creative utilization not only has a positive impact on the environment, but also unlocks tremendous potential to drive the development of the tourism sector.

Keywords : Inorganic Waste, Tourism, Crafts..

PENDAHULUAN

Istilah kampung dapat didefinisikan sebagai suatu kawasan atau ruang lingkup yang ditempati sekelompok masyarakat tertentu dengan kekhasannya ditandai oleh hubungan kekeluargaan yang dekat atau erat di Indonesia (Heryati dalam Alamsyah dan Rahaju, 2022). Menurut Raharjo (2014) kampung sendiri berdasarkan masyarakatnya memiliki karakteristik yang berbeda, yaitu terdiri atas kelompok yang cukup besar, pembentukannya dipengaruhi oleh faktor geografis, relasi kekeluargaan yang erat dan berlangsung lama, mobilitas sosial yang cenderung rendah, serta fungsi unit keluarga yang lebih ditekankan pada aspek ekonomi. Oleh karena itu, kampung merupakan lingkungan yang mampu menerima berbagai keragaman latar belakang dan status sosial, ekonomi, maupun pendidikan secara bertingkat (Khudori dalam Alamsyah dan Rahaju, 2022).

Walaupun kampung identik dengan karakteristik masyarakat dalam pedesaan, kampung juga dapat ditemui dalam lingkungan perkotaan. Kampung kota menurut Nursyahbani (2015) adalah kompleks pemukiman atau perumahan seperti di pedesaan yang tumbuh di kawasan perkotaan atau urban dengan tidak disertai jejaring ekonomi serta perancangan infrastruktur didalamnya. Karakteristik masyarakat kampung di perkotaan masih membawa sifat masyarakat pedesaan dengan hubungan kekerabatan yang erat, dengan perencanaan infrastruktur yang kurang seperti ketersediaan air bersih dan drainase, pengelolaan sampah, dan keadaan fisik bangunan yang kurang tertata atau teratur (Makhmud dalam Alamsyah dan Rahaju, 2022).

Seiring perkembangan zaman yang ditandai oleh meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada kehidupan manusia, banyak lahir pembaruan atau inovasi yang dilakukan dalam berbagai aspek. Salah satunya terkait dengan pengaturan secara fisik dari kampung itu sendiri. Menginisiasi pengembangan desa wisata merupakan salah satu upaya untuk menjajaki kemungkinan keberadaan sebuah kampung lebih terlihat (Deviliana, 2019). Fakta menunjukkan bahwa sektor pariwisata dapat memberikan kontribusi sebesar 9,5% atas Produk Domestik Bruto secara global (Yahya dalam Alamsyah dan Rahaju, 2022). Hal tersebut tentunya dapat membuka potensi khususnya pada inovasi kampung wisata yang menjanjikan untuk dikembangkan menjadi desa berbasis pariwisata. Konsep model kampung wisata seiring dengan waktu lebih beragam, mulai dari kampung wisata dengan konsep kuliner, kerajinan, fashion, lingkungan, dan ekowisata (Deviliana, 2019). Konsep kampung wisata dalam landasan hukumnya diatur berdasarkan pada Undang-Undang Kepariwisata No. 10 Tahun 2009 Pasal 4 yang menyatakan bahwa tujuan dari kepariwisataan antara lain menambah pendapatan secara ekonomi dan bertumbuh, kesejahteraan masyarakat meningkat, mengurangi tingkat kemiskinan dengan membuka lapangan pekerjaan sehingga pengangguran berkurang, serta tetap memperhatikan aspek lingkungan dengan melestarikan alam dan sumber daya yang ada.

Pariwisata sendiri adalah salah satu sektor yang memiliki potensi dalam memberikan kontribusi bagi pembangunan daerah. Pariwisata juga mempunyai peluang yang besar untuk diberdayakan menjadi sumber penghasilan untuk menunjang kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Hal tersebut dapat terjadi karena pariwisata memiliki aspek multidimensional dan dapat menimbulkan efek domino dalam setiap kegiatannya. Berdasarkan pola tersebut, perkembangan pariwisata dalam lima dasawarsa terakhir ini masih berada pada pola pembangunan yang terisolir (*tourist enclave*), yaitu pengembangan pariwisata di wilayah tertentu, sehingga pembangunan pada wilayah tersebut juga terpengaruh untuk lebih maju (Jamil dan Nugroho, 2023)., salah satunya Kota Surabaya.

Upaya telah dilakukan oleh Kota Surabaya untuk mencapai pilar *Sustainable Development Goals* (SDGs) kesebelas yaitu mewujudkan kawasan yang aman, tangguh, inklusif dan berkelanjutan untuk mengurangi permasalahan dalam kampung kota (sdgs.bappenas.go.id). Hal ini telah diupayakan sejak tahun 2005 hingga 2018 melalui Program Surabaya *Green and Clean* (SGC). Kemudian pada tahun 2019 dilanjutkan dengan program selaras bernama Surabaya *Smart City* (SCC). Ada pula program turunan dari SSC yaitu Merdeka Dari Sampah (MDS) yang telah dilakukan sejak tahun 2006. Berbagai program tersebut tidak hanya bertujuan untuk memobilisasi masyarakat supaya memiliki daya saing dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan kreatif (Rizky, dkk, 2020; Rukmana & Sucipto, 2020). Menciptakan peluang suatu wilayah untuk menjadi kampung wisata di perkotaan yang berkelanjutan juga menjadi tujuan dari program-program tersebut (Prasetyo, dkk, 2019).

Salah satu kawasan di Kota Surabaya yang berpotensi dalam mengembangkan usahanya adalah Kampung di Kelurahan Banjar Sugihan. Salah satu kampung, yaitu di RW 03 memiliki potensi dan peluang ekonomi yang dapat dikembangkan melalui kampung wisata berbasis kerajinan daur ulang sampah. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, di kampung tersebut terdapat dua bank sampah yang berjalan secara rutin sehingga merupakan salah satu program unggulan. Dari program tersebut melalui bank sampah dan daur ulang bahan-bahan yang masih memiliki nilai ekonomis berpotensi untuk menjadi bahan baku penting untuk produksi yang dapat dikembangkan oleh masyarakat setempat.

Dalam upaya mengembangkan sektor ekonomi dan potensi daerah, inovasi produk merupakan solusi yang harus dilaksanakan oleh masyarakat setempat. Nilai ekonomi suatu produk atau jasa pada era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan mentah atau sistem produksi seperti pada era industri, melainkan oleh pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi (Purnomo dalam Ramadhani, dkk, 2022). Oleh karena itu, sebagai bentuk peluang dalam pemanfaatan ekonomi kreatif di Kelurahan Banjar Sugihan, inovasi yang dapat dilakukan melalui pemanfaatan bahan daur ulang untuk diproduksi menjadi kerajinan yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi seperti berbagai macam jenis tas dan aksesoris lainnya. Konsep ekonomi kreatif berbasis lingkungan tersebutlah dapat berpeluang menjadi karakteristik utama dalam kampung wisata andalan daerah dan memiliki potensi untuk dikembangkan.

METODE

Terlaksananya suatu penelitian sangat dipengaruhi oleh bagaimana peneliti menentukan pendekatan penelitian. Pendekatan penelitian mengacu pada metode yang digunakan oleh peneliti untuk menjadi panduan proses pengumpulan, analisis dan interpretasi data pada suatu penelitian (Creswell, 2016). Tujuan dari penggunaan pendekatan penelitian adalah untuk memberikan arah dan struktur yang jelas dalam mengumpulkan dan menganalisis data demi mencapai tujuan penelitian. Dalam kasus ini, pendekatan kualitatif deskriptif dipilih untuk memungkinkan pemahaman mendalam tentang topik yang diteliti. Pendekatan ini mengakomodasi pengumpulan data melalui berbagai metode penelitian seperti observasi, wawancara, dan tinjauan literatur, sehingga memberikan sudut pandang yang komprehensif terhadap fenomena yang diinvestigasi.

Penggunaan observasi memungkinkan peneliti untuk melihat langsung situasi atau perilaku yang terjadi, sedangkan wawancara memungkinkan interaksi mendalam dengan informan yang memberikan wawasan lebih dalam terhadap topik. Tinjauan literatur mengacu pada pemahaman mendalam terhadap kajian-kajian terdahulu yang relevan. Ketiga metode ini digunakan secara bersamaan untuk memastikan data yang diperoleh bervariasi dan mendalam. Teknik pelaksanaan dalam penelitian ini melibatkan langkah-langkah seperti perencanaan observasi, desain wawancara yang tepat, dan penyusunan daftar literatur yang relevan. Proses analisis data mencakup langkah-langkah seperti pengelompokan temuan, pencarian pola, dan pembuatan interpretasi berdasarkan data yang ada. Semua tahapan ini dilakukan secara teliti dan sistematis untuk memastikan kualitas dan keakuratan hasil penelitian.

Hasil keluaran dari kegiatan penelitian ini mencakup artikel jurnal yang memuat temuan dan interpretasi dari analisis yang telah dilakukan. Artikel ini dihasilkan dalam format dan standar jurnal yang telah ditetapkan, sehingga dapat berkontribusi pada pengetahuan di bidang terkait dan dapat diakses oleh komunitas ilmiah. Selain itu, hasil temuan juga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan atau pengembangan lebih lanjut dalam konteks yang relevan.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah RT 05 RW 03 Manukan Lor, yang terletak di Kelurahan Banjar Sugihan, Kecamatan Tandes, di kota Surabaya. Daerah tersebut termasuk dalam lingkungan perkotaan yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi, sehingga menimbulkan tantangan dalam mencari area yang luas untuk keperluan pengelolaan limbah sampah. Dalam menghadapi situasi tersebut, komunitas di RT 05 telah mengambil langkah inovatif dengan mengoptimalkan pemanfaatan sampah anorganik. Mereka secara aktif memulai upaya daur ulang untuk mengubah sampah anorganik menjadi berbagai produk kerajinan tangan yang tidak hanya memberikan nilai estetika dan fungsional pada bahan limbah yang diolah ulang, tetapi juga berdampak positif dalam sektor ekonomi dan pelestarian lingkungan yang lebih luas.

Output dari inisiatif ini adalah sejumlah produk kerajinan tangan yang terbuat dari sampah didaur ulang. Pemanfaatan kreatif ini tidak hanya memberikan dampak positif pada lingkungan saja, tetapi juga membuka potensi luar biasa untuk mendorong dalam pembangunan sektor pariwisata. Selain itu, produk ini dapat dijual sebagai souvenir bagi wisatawan, meningkatkan pendapatan lokal serta memberikan peluang bagi para pengrajin untuk berkembang. Dampak jangka panjang dari inisiatif ini juga membantu dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal dengan adanya pembangunan sektor pariwisata dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya daur ulang dan pengelolaan sampah.

HASIL

Potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang terdapat di sebuah daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata, dengan kata lain potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (tourist attraction) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya (Pendit dalam Noviyanti, dkk., 2018). Atau dikatakan oleh Soekidjo dalam Noviyanti (2018) potensi wisata adalah sebuah daya tarik yang terkandung pada suatu daerah untuk dikembangkan menjadi suatu obyek wisata yang menarik. Maka dari hal tersebut dapat menarik kunjungan wisatawan untuk datang, namun biasanya masih belum dikelola dengan baik, sehingga dari hal tersebut dibutuhkan untuk dikembangkan atau ditingkatkan kembali.

Berdasarkan definisi dari adanya potensi kampung wisata sebagaimana yang telah dijelaskan, maka berdasarkan hasil observasi penelitian didapatkan bahwa artikel ini akan berfokus kepada potensi wilayah RW 03 Manukan Lor, Kelurahan Banjar Sugihan, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya sebagai kampung wisata yang berbasis kerajinan sampah daur ulang. Tujuan utama dari penelitian ini yaitu mengintegrasikan potensi-potensi wisata yang bersumber dari kreativitas masyarakat dalam pengelolaan sampah. Melalui pengelolaan sampah, terutama sampah anorganik, dapat dihasilkan kerajinan yang bernilai.

Metode pelaksanaan menggunakan metode kualitatif yang meliputi observasi, wawancara, serta studi pustaka untuk menganalisis potensi-potensi wisata yang ada di wilayah RW 03 Manukan Lor, Kelurahan Banjar Sugihan, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya sebagai kampung wisata berbasis kerajinan sampah daur ulang. Dengan demikian, penelitian ini dapat menghasilkan wawasan baru mengenai potensi kreatif masyarakat dalam pengelolaan sampah daur ulang yang dapat menghasilkan sesuatu yang bernilai untuk mendukung pertumbuhan ekonomi melalui pariwisata.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat kerajinan terbuat dari sampah daur ulang yang terletak di wilayah RT 05 RW 03 Manukan Lor, Kelurahan Banjar Sugihan, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya. Kerajinan ini berasal dari salah satu pelaku UMKM. Akar dari pembuatan kerajinan tersebut ialah kegiatan bank sampah. Kegiatan bank sampah yang berjalan di wilayah tersebut menjadikan peluang bisnis pada bidang seni kerajinan sehingga menghasilkan barang yang bernilai tinggi. Kerajinan tersebut berbahan dasar utama sampah

daur ulang. Sampah daur ulang tersebut merupakan sampah anorganik. Sampah anorganik merupakan jenis sampah yang bukan berasal dari makhluk hidup. Jenis sampah ini merupakan sampah yang tidak dapat terurai secara alami serta memerlukan waktu yang lama untuk mengurai. Hal tersebut menyebabkan sampah anorganik dapat dimanfaatkan salah satunya dengan cara daur ulang (recycle) Contoh sampah anorganik antara lain styrofoam, plastik, kaleng, dan bahan gelas atau beling. (Santoso, dkk, 2021: 21).

Kerajinan daur ulang tersebut berasal dari kegiatan bank sampah yang dilakukan di wilayah RT 05 RW 03 Manukan Lor, Kecamatan Banjar Sugihan, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya. Sampah-sampah yang dikumpulkan masyarakat melalui kegiatan bank sampah tersebut umumnya merupakan sampah anorganik yang meliputi, botol plastik, kardus, kertas, dan sebagainya. Dari beberapa sampah tersebut, sampah plastik merupakan bahan yang paling tahan lama sehingga sangat sulit untuk terdegradasi (terurai). Sampah plastik yang bertahan selama bertahun-tahun dapat menyebabkan masalah lingkungan serius serta dapat membahayakan manusia (Karuniastuti, 2013:6).

Melalui kegiatan bank sampah tersebut, salah satu pelaku UMKM memiliki ide kreatif untuk membuat kerajinan daur ulang sehingga menghasilkan sesuatu yang bernilai tinggi. Kerajinan yang dibuat berasal dari tutup botol plastik. Tutup botol tersebut kemudian dikumpulkan dan dirangkai menjadi suatu karya seni kerajinan berupa tas jinjing. Bahan dasar sampah tutup botol plastik menjadi barang yang bernilai tinggi serta beresensi seni yang dapat menjadi barang fungsional maupun hiasan.



Gambar 1.
Proses Pengelolaan Bank Sampah



Gambar 2.
Kerajinan Tas dari Limbah Tutup Botol

Kerajinan sampah daur ulang yang dihasilkan merupakan sebuah pemberdayaan masyarakat di wilayah RT 05 RW 03 Kelurahan Banjar Sugihan yang mana adalah suatu potensi unggulan yang dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan untuk menjadi sebuah daya tarik dari wilayah RW 03 Manukan Lor, Kelurahan Banjar Sugihan guna mendorong program kampung wisata yang menjadikan wilayah tersebut memiliki daya tarik melalui kreativitas dan inovasi oleh masyarakatnya. Kualitas yang dihasilkan dari kerajinan sampah daur ulang tersebut sangat tinggi dengan harga jual yang sangat terjangkau, sehingga kedua hal tersebut merupakan aspek pendorong untuk menciptakan adanya kampung wisata untuk menarik wisatawan dengan sebuah tagline “Oleh-Oleh dari Produk Warga Lokal, Harganya Bersahabat, Kualitas Meng-Global”.

Melalui kreativitas dalam mengelola sampah daur ulang menjadi suatu kerajinan, dapat menjadi suatu potensi konsep kampung wisata. Kampung wisata adalah suatu bentuk atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang terintegrasi dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang mana terdapat sekelompok wisatawan yang dapat tinggal atau berdekatan dengan lingkungan tersebut untuk belajar mengenai kehidupan masyarakatnya (Istoc, dalam Putri, 2016). Konsep kampung wisata berbasis kerajinan sampah daur ulang dapat membawa dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan destinasi wisata di wilayah Kota Surabaya. Kerajinan yang dihasilkan tersebut dapat menarik minat wisatawan karena dinilai berbeda dari konsep kampung wisata yang lainnya. Produk-produk yang dihasilkan dari kerajinan daur ulang sampah tersebut berpotensi sebagai ciri khas kampung wisata yang dapat membedakan dengan kampung wisata lainnya.

Pengelolaan sampah dan kampung wisata memiliki hubungan yang erat dan penting dalam menjaga keberlanjutan dan daya tarik dari destinasi pariwisata tersebut. Pengelolaan sampah yang baik di kampung wisata sangat berpengaruh terhadap pengalaman wisatawan, lingkungan, dan keberlanjutan ekonomi lokal. UMKM dapat membantu mempertahankan dan menghidupkan kembali budaya, tradisi, dan kearifan lokal di kampung wisata. Dengan mendukung UMKM lokal, kampung wisata dapat memberdayakan masyarakat setempat secara ekonomi. Hal ini dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan menciptakan peluang usaha baru. Selain itu dengan melibatkan masyarakat dalam program-program pengelolaan sampah, kampung wisata dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan lingkungan.

Kesuksesan kampung wisata daur ulang bergantung pada partisipasi masyarakat setempat karena mereka memiliki peran yang krusial dalam mengembangkan, menjalankan, dan mempertahankan konsep ini. Melalui partisipasi aktif, masyarakat merasa memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri. Dengan adanya kampung wisata, masyarakat setempat memiliki pengetahuan yang mendalam tentang lingkungan mereka, termasuk pola perilaku dan kebiasaan konsumsi penduduk, sumber daya lokal yang tersedia, dan tantangan lingkungan yang dihadapi. Pengetahuan ini sangat berharga dalam merancang strategi pengelolaan sampah yang efektif dan relevan. Partisipasi masyarakat setempat dalam program daur ulang dan pengelolaan sampah juga dapat meningkatkan kesadaran mereka akan dampak negatif limbah terhadap lingkungan. Hal ini membantu mengubah sikap dan perilaku masyarakat terhadap pembuangan sampah sembarangan. Selain itu, kampung wisata daur ulang juga bisa menjadi bagian dari identitas lokal masyarakat. Dengan terlibat dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan, masyarakat setempat dapat merasa bangga akan kontribusi mereka terhadap keberlanjutan dan dapat membangun reputasi positif bagi kampung wisata mereka.

Setelah direalisasikan program kegiatan ini maka didapatkan hasil bahwa kampung wisata berbasis kerajinan daur ulang sampah melalui pemberdayaan masyarakat di wilayah RT 05 RW 03 Manukan Lor Kelurahan Banjar Sugihan memiliki potensi yang sangat besar untuk menaikkan ekonomi, menarik minat wisatawan, dan juga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Kegiatan bank sampah sendiri sudah berjalan rutin setiap bulannya sehingga untuk membuat kerajinan dari tutup botol pun tidak akan terhambat. Harapan kedepannya untuk wilayah RT 05 RW 03 Manukan Lor Kelurahan Banjar Sugihan yang memiliki potensi untuk menjadi kampung wisata berbasis kerajinan daur ulang sampah melalui pemberdayaan masyarakat adalah lebih banyak lagi warga yang aktif ikut berkontribusi dalam kegiatan bank sampah dimulai dari memilah sendiri sampah anorganik yang bisa dimanfaatkan seperti botol minuman plastik, kemudian dikumpulkan saat kegiatan setiap bulannya dan pastinya ikut serta saat membuat kerajinan tas dari tutup botol tersebut. Dengan kualitas yang bagus, harga jual yang terjangkau dan tingginya antusias dari warga sekitar yang akan membantu berkembangnya kampung wisata ini dengan cepat.

DISKUSI

Pariwisata berkelanjutan merupakan konsep yang menunjukkan upaya kampung wisata berbasis kerajinan daur ulang yang mampu berkembang sebagai alternatif wisata ramah lingkungan dan menciptakan dampak positif bagi masyarakat setempat dengan memperhatikan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Menurut konsep pariwisata berkelanjutan, kampung wisata dengan berbasis kerajinan daur ulang sampah merupakan strategi untuk menyelaraskan antara aspek lingkungan dan ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat. Pendekatan tersebut menurut Hall and Law (2009) dipandang lebih menyeluruh dan berkelanjutan dalam pengembangan industri pariwisata yang tidak menguntungkan para wisatawan saja, namun juga masyarakat setempat dan lingkungan sekitarnya. Menurut Hall and Law (2009), terdapat beberapa kata kunci dari konsep pariwisata berkelanjutan dalam konteks ini antara lain:

- A. Pengurangan Dampak Lingkungan: Kampung wisata berbasis daur ulang sampah untuk kerajinan mempromosikan praktik ramah lingkungan, seperti mengurangi limbah dan menggunakan kembali bahan yang masih dapat dipakai. Hal ini dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti polusi dan penumpukan limbah.
- B. Melestarikan Sumber Daya Alam: Pariwisata berkelanjutan mendukung pelestarian sumber daya alam yang ada dan lingkungan alam di sekitar kampung wisata. Hal tersebut bisa terdiri atas konservasi alam dan habitat serta usaha untuk melestarikan keanekaragaman hayati.
- C. Keterlibatan Masyarakat Lokal: Hal tersebut bermaksud untuk menunjukkan partisipasi dan manfaat bagi masyarakat setempat. Masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengembangan dan pengelolaan kampung wisata, serta memperoleh manfaat ekonomi dari kegiatan pariwisata tersebut.
- D. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Pariwisata yang berkelanjutan mampu melahirkan potensi ekonomi bagi masyarakat setempat melalui produk kerajinan daur ulang dari sampah. Masyarakat mampu membuat produk kerajinan dari sampah yang bernilai jual kepada wisatawan sehingga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat.
- E. Pendidikan dan Kesadaran Lingkungan: Dalam konteks pariwisata berkelanjutan, hal tersebut dapat berfungsi sebagai cara untuk mendidik atau edukasi kepada wisatawan dan tentunya masyarakat setempat tentang masalah lingkungan dan pentingnya kegiatan yang berkelanjutan dalam rutinitas keseharian.
- F. Partisipasi Pengunjung: Pengunjung juga bisa berkontribusi pada aktivitas yang berkelanjutan dengan mendukung produk kerajinan daur ulang dan menghormati lingkungan serta nilai dan norma setempat.
- G. Pembagian Manfaat yang Merata: Dampak positif kampung wisata secara berkelanjutan hendaknya dibagi secara adil dan merata kepada masyarakat setempat, termasuk kelompok rentan seperti perempuan dan masyarakat marginal.

Pemberdayaan masyarakat dalam rangka pengelolaan sampah dan daur ulang menjadi kerajinan melibatkan partisipasi peran aktif kepada masyarakat dalam pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, dan berperan dalam upaya pengurangan sampah serta perkembangan kerajinan daur ulang.

Pemberdayaan masyarakat dalam sistematisasi pengelolaan sampah dengan daur ulang menjadi kerajinan tidak hanya tentang memberikan peluang kepada masyarakat, tetapi juga tentang memberikan edukasi kepada mereka dengan pengetahuan, keterampilan dan peran aktif dalam kesadaran untuk tanggung jawab terhadap lingkungan dan kelestariannya. Menurut Paudel dan Maharjan (2018), terdapat beberapa penjelasan konsep yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dalam hal tersebut, yaitu:

- A. Partisipasi aktif: Partisipasi aktif dari masyarakat diperlukan untuk menyatakan pendapat, sekaligus memberikan masukan, dan bekerjasama dengan pihak yang terkait. Pemberdayaan masyarakat dapat dimulai dengan adanya partisipasi aktif. Masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam setiap tahap pengelolaan sampah dan kerajinan daur ulang. Hal tersebut dapat dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi program.
- B. Pengetahuan dan Kesadaran: Peningkatan pengetahuan dan kesadaran dilakukan melalui proses pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pendidikan lingkungan, tentunya dengan membahas pentingnya manfaat kerajinan daur ulang. Selain itu, pendidikan lingkungan diselenggarakan guna membentuk pola pikir masyarakat mengenai dampak negatif dari perilaku konsumsi yang tidak berkelanjutan. Sehingga diharapkan dapat mendorong pembentukan pola pikir ramah lingkungan.
- C. Keterlibatan dalam Pengambilan Keputusan: Masyarakat dapat diberdayakan melalui keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan sampah dan kerajinan daur ulang. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui pembentukan forum-forum partisipatif, kelompok kerja, atau mekanisme konsultasi yang memungkinkan masyarakat memberikan masukan dan berkontribusi dalam merancang solusi yang lebih baik.
- D. Pemberdayaan Ekonomi: Masyarakat dapat diberdayakan melalui pemberdayaan dalam segi ekonomi yang mengembangkan peluang ekonomi bagi masyarakat melalui kerajinan daur ulang. Proses tersebut dapat diwujudkan melalui pelatihan dalam pembuatan kerajinan dari bahan daur ulang. Selain itu, membantu masyarakat menciptakan produk bernilai tinggi dari sampah, dan mendukung pemasaran produk-produk ini.
- E. Partnership dan Kolaborasi: Partnership dan kolaborasi antara masyarakat antara masyarakat, pemerintah lokal, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta dapat memperkuat upaya pemberdayaan. Kemitraan ini dapat membantu dalam berbagi sumber daya, pengetahuan, dan dukungan teknis.
- F. Kemandirian: Pengembangan kemandirian termasuk dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pengembangan kemandirian dapat diwujudkan dalam proses pengelolaan sampah dan kerajinan daur ulang, mencakup pembangunan kemampuan untuk merencanakan, mengorganisasi, dan mengelola kegiatan-kegiatan terkait, serta mengambil tanggung jawab atas lingkungan mereka sendiri.
- G. Keadilan Sosial: Keadilan sosial yang dimaksud adalah mencakup distribusi manfaat ekonomi dan lingkungan yang adil kepada semua anggota masyarakat, termasuk memastikan bahwa kelompok yang rentan dan marginal turut andil serta mendapat manfaat dari upaya pengelolaan sampah dan kerajinan daur ulang.

KESIMPULAN

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kerajinan terbuat dari sampah daur ulang yang terletak di wilayah RT 05 RW 03 Manukan Lor, Kelurahan Banjar Sugihan, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya. Kerajinan ini berasal dari salah satu pelaku UMKM. Akar dari pembuatan kerajinan tersebut adalah kegiatan bank sampah yang berjalan di wilayah tersebut, menjadikan peluang bisnis pada bidang seni kerajinan sehingga menghasilkan barang yang bernilai tinggi. Sampah-sampah yang dikumpulkan masyarakat melalui kegiatan bank sampah tersebut umumnya merupakan sampah anorganik yang meliputi, botol plastik, kardus, kertas, dan sebagainya. Dari beberapa sampah tersebut, sampah plastik merupakan bahan yang paling tahan lama sehingga sangat sulit untuk terdegradasi (terurai). Melalui kegiatan bank sampah, salah satu pelaku UMKM memiliki ide kreatif untuk membuat kerajinan daur ulang sehingga menghasilkan sesuatu yang bernilai tinggi. Kerajinan yang dibuat berasal dari tutup botol plastik yang dikumpulkan dan dirangkai menjadi suatu karya seni kerajinan berupa tas jinjing. Bahan dasar sampah tutup botol plastik menjadi barang yang bernilai tinggi serta beresensi seni yang dapat menjadi barang fungsional maupun hiasan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Mochammad Reizza Al Ariyah, S. Sosio., M. Sosio selaku Dosen Pembimbing Lapangan BBK 2 Universitas Airlangga Tahun 2023 Kelurahan Banjar Sugihan. Terima kasih diucapkan juga kepada Lurah Banjar Sugihan, Bapak Gani Nurcahono, S.H. Tak lupa disampaikan terima kasih sebanyak-sebanyaknya kepada seluruh warga RW 03 Kelurahan Banjar Sugihan yang telah banyak membantu selama periode BBK 2 berlangsung.

DAFTAR REFERENSI

- Alamsyah, Muhammad F. & Rahaju, Tjijik. 2022. "Pengembangan Kampung Kreasi Ekowisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Kampung Kreasi Kelurahan Sidokumpul, Kabupaten Gresik)". *Publika*, 10(2), 585-593.
- Creswell, J. W. 2016. "Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, Deviliana Sekar Kusuma. 2019. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Jayengan Kampoeng Permata sebagai Kampung Wisata Industri Kreatif". *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif* , 14, 37-51. Surakarta: Region.
- Hall, C. M., & Lew, A. A. (Eds.). 2009. *Understanding and Managing Tourism Impacts: An Integrated Approach*. Routledge.
- Jamil, Imran & Nugroho, Waskito. 2023. "Model CSR Pengembangan Pariwisata Berbasis Potensi Lokal Pada Program Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa Pontianak". *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan, dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 230-243.
- Karuniastuti, N. 2013. "Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan Dan Lingkungan". *Swara Patra : Majalah Ilmiah PPSDM Migas* 3 (1).
- Kementrian Perencanaan dan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional. *Sustainable Development Goals*.

- Nursyahbani, R. 2015. “Kajian Karakteristik Kawasan Permukiman Kumuh di Kampung Kota (Studi Kasus: Kampung Gandekan Semarang)”. *Jurnal Teknik PWK*, 4, 167-181. Semarang: e-journal Universitas Diponegoro.
- Noviyanti, dkk. 2018. “Potensi Pengembangan Kampung Wisata Lawas Maspati Sebagai Destinasi Wisata Baru Surabaya”. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 3, (2), 218 – 231.
- Paudel, S., & Maharjan, K. L. 2018. “Promotion of Plastic Waste Recycling and Its Effect on the Economic Empowerment of Women in Nepal”. *Environment, Development and Sustainability*, 20(4), 1745-1761.
- Putri, M. N. 2016. “Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Revitalisasi Kampung Wisata Tahunan Di Kelurahan Umbulharjo Yogyakarta Studi Rancang Kampung Wisata Berdasarkan Prinsip Tahapan Kebudayaan”. Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Prasetyo, W. H., Kamarudin, K. R., & Dewantara, J. A. (2019). Surabaya *Green and Clean: Protecting Urban Environmentt Through Civic Engagement Community*. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 29(8), 997–1014.
- Raharjo. 2017. Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rizky, O. , Kusuma, D., Priyo Purnomo, E., & Kasiwi, A.N. (2020). “Analisis Upaya Kota Surabaya Untuk Mewujudkan Kota Hijau (*Green City*)”. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(1), 13–27.
- Rukmana, S. N., & Sucipto, S. (2020). “Evaluasi Kampung Kota Berkelanjutan Melalui Pendekatan Asian New Urbanism (Studi Kasus: Kampung Jambangan Kota Surabaya)”. *Jurnal Planologi*, 17(2), 126–133.
- Santoso, dkk. 2021. “Pengelolaan Sampah Anorganik Sebagai Upaya Pemberdayaan Nasabah Bank Sampah”. *Community Empowerment*, 6(1), 18-23.